

**PENGEMBANGAN KECERDASAN GERAK TUBUH USIA 5-6 TAHUN  
DI TAMAN KANAK-KANAK PRIMANDA UNTAN PONTIANAK**

**ARTIKEL PENELITIAN**

**Oleh :**

**NURDIAH  
NIM. F54008008**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS TANJUNGPURA  
PONTIANAK**

**2013**

**PENGEMBANGAN KECERDASAN GERAK TUBUH USIA 5-6 TAHUN  
DI TAMAN KANAK-KANAK PRIMANDA UNTAN PONTIANAK**

**ARTIKEL PENELITIAN**

**NURDIAH  
NIM. F54008008**

**Disetujui Oleh,**

**Pembimbing I**

**Drs. Muhamad Ali, M.Si  
NIP. 1958041 5198753 1 001**

**Pembimbing II**

**Halida, M. Pd  
NIP. 19740522 200604 2 001**

**Disahkan,**

**Dekan FKIP**

**Dr. Aswandi  
NIP. 19580513 19863 1 002**

**Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan**

**Dr. M. Syukri, M.Pd  
NIP. 19580505 198603 1 004**

# **PENGEMBANGAN KECERDASAN GERAK TUBUH USIA 5-6 TAHUN DI TK PRIMANDA UNTAN PONTIANAK**

**Nurdiah, Muhamad Ali, Halida**

PG-PAUD, FKIP Universitas Tanjungpura, Pontianak

*Email : diah\_fkippaud08@yahoo.com*

**Abstract:** This aim of study is the development of bodily kinesthetic intelligence in children age 5-6 years in kindergarten Primanda UNTAN Pontianak. The method of this research is descriptive qualitative approach. The results to showed that the development of bodily kinesthetic intelligence age of 5-6 years are to provide stimulation to the child by engaging in various activities such as dance, gymnastics, and playing futsal. The medias are cassette and type recorder of gymnastics and dance, game in outside of the classroom such as a slide, swing, jungkitan, climbing, tire jump and skip. The constraints the teachers are there is not special hall for gymnastics and dance training place, the limitations of the media, an unruly of child.

**Keywords:** Bodily kinesthetic Intelligence, Age 5-6 Years

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan mengungkapkan pengembangan kecerdasan gerak tubuh anak usia 5-6 tahun di taman kanak-kanak primanda untan Pontianak. Metode penelitian yang digunakan adalah bersifat deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan kecerdasan gerak tubuh usia 5-6 tahun adalah memberikan rangsangan kepada anak dengan mengikutsertakan dalam berbagai kegiatan seperti menari, senam, dan bermain futsal. Media yang digunakan seperti Kaset lagu dan tipe recorder untuk senam dan menari, permainan diluar kelas seperti perosotan, ayunan, jungkitan, panjatan, ban lompat dan loncat. Kendala yang dihadapi guru yakni tidak adanya aula khusus untuk tempat berlatih senam maupun menari, keterbatasan media, anak yang sulit diatur.

**Kata kunci:** Kecerdasan Gerak Tubuh, Usia 5-6 Tahun

Menggunakan *Multiple Intelligences* dalam ruang lingkup sekolah tidak hanya memberi anak kesempatan untuk berprestasi, melainkan juga melenjitkan kecerdasan, memberi pesan kuat pada komunitas sekolah bahwa semua kecerdasan sangat bernilai (Fakhruddin, 2010:204). Teori yang pertama di buku *Frames of Mind: The Theory of Multiple Intelligences*, oleh Howard Gardner 1983 (dalam Hasan, 2012:118), menyatakan bahwa setiap orang mempunyai jenis

kecerdasan yang berbeda-beda dengan tingkat yang berbeda-beda pula. *Multiple Intelligences* adalah sesuatu yang bisa dikembangkan sejak dini.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. (Aqib, 2011:86).

Menurut Adriana (2011:3), perkembangan adalah bertambahnya kemampuan dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola yang teratur dan dapat diramalkan, sebagai hasil dari proses pematangan.

Kecerdasan gerak tubuh ialah kemampuan menggunakan anggota tubuh untuk kebutuhan. Kecerdasan ini juga bermakna keahlian menggunakan seluruh tubuh untuk mengekspresikan ide dan perasaan; bisa dari tangan, kaki, atau anggota tubuh lainnya. Kecerdasan ini dimiliki antara lain oleh seorang aktor, pemain pantomim, penari, pemain sepak bola, pemain bola voli, dan atlet-atlet lainnya. Menurut Howard Gardner (dalam Fakhruddin, 2010:142).

Kecerdasan gerak tubuh anak usia dini sama pentingnya dengan kecerdasan yang lain, tingkat kecerdasan anak sangat ditentukan oleh keadaan otak dan dipengaruhi oleh banyak faktor, seperti sifat genetis, lingkungan (fasilitas dan sosial-ekonomi keluarga), motivasi dan status gizinya (Zaman & Helmi, 2009:3).

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini terkait tugas perkembangan ranah fisik-motorik anak usia 5-6 tahun sebagai berikut:

Anak dapat melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan; melakukan koordinasi gerakan kaki, tangan, dan kepala, dalam menirukan tarian atau senam; melakukan permainan fisik dengan aturan; terampil menggunakan tangan kanan dan kiri; menggambar sesuai gagasannya; melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan; menggunakan alat tulis dengan benar; menggunting sesuai dengan pola; menempel gambar dengan tepat; mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara detail.

Mengembangkan kecerdasan gerak tubuh anak perlu dilakukan pada usia dini, karena pada usia prasekolah merupakan masa-masa dimana mereka aktif bergerak. Dengan banyak bergerak membuat anak selalu aktif dan juga dapat mengembangkan seluruh aspek kecerdasannya, kecerdasan gerak tubuh ini perlu terus dioptimalkan agar anak menjadi terampil dan cerdas.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan pengembangan kecerdasan gerak tubuh anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Primanda Untan Pontianak.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Whitney (dalam Nazir, 2011:54), metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat, penelitian deskriptif ini mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku

dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena. Melalui metode ini penulis bermaksud menggambarkan atau mendeskripsikan objek masalah yang ada dalam penelitian sesuai dengan fakta yang terjadi.

Menurut Denzin dan Lincoln (dalam Putra dan Dwilestari 2012 : 66), mengguraikan penelitian kualitatif memfokuskan perhatiannya terhadap suatu masalah dengan beragam metode, yang mencakup pendekatan interpretatif dan naturalistik terhadap subjek kajiannya. Hal ini berarti bahwa penelitian kualitatif mempelajari benda-benda didalam konteks alaminya, yang berupaya untuk memahami, atau menafsirkan, fenomena dilihat dari sisi makna yang diletakkan penulis kepadanya.

Bertitik tolak pada pengertian di atas, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hal ini sesuai dengan masalah yang akan diteliti, yaitu untuk mengungkapkan pengembangan kecerdasan gerak tubuh anak usia 5-6 tahun di TK Primanda Untan Pontianak.

Subyek dalam penelitian ini adalah guru dan anak didik di kelompok B1 TK Primanda Untan Pontianak, tahun ajaran 2012/2013 dengan jumlah 13 anak yang terdiri dari 4 anak laki-laki dan 9 anak perempuan.

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data (Riduwan, 2009:51). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, antara lain; (1) Teknik Komunikasi langsung. Alat yang digunakan adalah panduan wawancara, yakni alat pengumpul data dengan cara mengajukan pertanyaan secara langsung kepada sumber data, dalam penelitian ini adalah guru kelas B1. (2) Teknik Observasi Langsung. Alat yang digunakan adalah daftar panduan observasi dan catatan lapangan. Daftar panduan observasi yaitu alat pengumpul data berupa daftar pengamatan secara langsung kepada sumber data yang menjadi panduan bagi peneliti. Panduan observasi ini digunakan untuk mengobservasi guru dan anak. Catatan Lapangan, yaitu catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian ini. (3) Teknik Studi Dokumenter. Alat yang digunakan adalah data dokumentasi, yaitu pengumpulan data yang diperoleh melalui data-data dokumen yang ada pada sekolah yang berhubungan dengan pengembangan kecerdasan gerak tubuh pada anak usia 5-6 tahun di TK Primanda Untan Pontianak.

Dalam menganalisis data menurut Miles dan huberman (dalam Sugiyono, 2010:338), terdiri dari empat alur kegiatan yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan.

Pada tahap awal penelitian ini, peneliti berusaha untuk mengumpulkan berbagai macam data yang diperlukan terkait dengan focus penelitian ini.

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok memfokuskan pada hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.

Penyajian data merupakan proses menampilkan data secara sederhana dalam bentuk kata-kata, kalimat, naratif, tabel, matrik dan grafik dengan maksud agar data yang telah dikumpulkan dikuasai oleh peneliti sebagai dasar untuk

mengambil kesimpulan yang tepat. Penyajian data dalam penelitian ini berupa hasil wawancara dan pengamatan yang disusun sehingga mudah dipahami dan dilakukan secara bertahap.

Dalam tahap akhir, simpulan tersebut harus dicek kembali (diverifikasi) pada catatan yang telah dibuat oleh peneliti dan selanjutnya ke arah simpulan yang mantap. Mengambil simpulan merupakan proses penarikan intisari dari data-data yang terkumpul dalam bentuk pernyataan kalimat yang tepat dan memiliki data yang jelas. Penarikan simpulan bisa jadi diawali dengan simpulan tentatif yang masih perlu disempurnakan. Setelah data masuk terus-menerus dianalisis dan diverifikasi tentang kebenarannya, akhirnya di dapat simpulan akhir lebih bermakna dan lebih jelas. Simpulan adalah intisari dari temuan penelitian yang menggambarkan pendapat-pendapat terakhir yang berdasarkan pada uraian-uraian sebelumnya atau keputusan yang diperoleh berdasarkan metode berpikir induktif atau deduktif. Induktif adalah cara berfikir yang berangkat dari faktor-faktor khusus atau peristiwa yang kongkrit, kemudian ditarik generalisasi-generalisasi yang bersifat umum.

Demikian pekerjaan mengumpulkan data bagi penelitian kualitatif harus langsung diikuti dengan pekerjaan menuliskan, mengedit, mengklasifikasi, mereduksi dan menyajikan data serta menarik kesimpulan sebagai analisis data kualitatif.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Pada bagian ini akan dibahas hasil penelitian di Taman Kanak-kanak Primanda Untan Pontianak yang mencakup tentang hasil kegiatan guru dalam pengembangan kecerdasan gerak tubuh pada anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Primanda Untan Pontianak.

Cara yang dilakukan guru dalam pengembangan kecerdasan gerak tubuh anak usia 5-6 tahun untuk melatih keterampilan atau keahlian anak dalam mengekspresikan seluruh tubuhnya agar memiliki kontrol pada gerakan dalam melakukan koordinasi badan, tangan, dan kaki dalam bergerak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan guru ialah memberikan rangsangan kepada anak dengan mengikutsertakan dalam berbagai kegiatan seperti menari, senam, dan bermain futsal kegiatan tersebut dilakukan agar gerak tubuh anak semakin terampil dan guru juga menyediakan berbagai alat main yang ada diluar kelas seperti seluncuran, ayunan, panjatan, ban untuk meloncat dan melompat, serta ungkitan agar anak yang cerdas gerak tubuhnya dapat tersalurkan dengan media yang telah disediakan tersebut melalui metode bermain, demonstrasi dan karya wisata.

Metode merupakan cara untuk mencapai tujuan suatu kegiatan. Setiap guru Taman Kanak-kanak akan menggunakan metode yang tepat dalam pengembangan kecerdasan gerak tubuh anak usia 5-6 tahun. Seperti halnya yang dikatakan oleh Moeslihatoen (2004:24) bahwa ada berbagai macam metode, tetapi metode yang tepat digunakan oleh guru antara lain; bermain, karya wisata, demonstrasi. Guru di Taman Kanak-kanak Primanda Untan melatih kecerdasan gerak tubuh pada anak didiknya dengan memberikan latihan senam yang dilakukan setiap pagi pada hari

selasa, rabu, Kamis, dan Jum'at. Dan latihan menari yang biasa dilakukan tiap pulang sekolah pada hari-hari tertentu.

Dengan memberikan kesempatan kepada anak untuk berlatih dalam pengembangan kecerdasan gerak tubuh pada anak, maka keterampilan gerak tubuh anak akan semakin terasah, tubuhnya akan menjadi lentur, semakin kuat, dan lincah. Cara guru dengan menggunakan metode seperti demonstrasi, bermain dan karya wisata tepat digunakan karena dapat mengembangkan kecerdasan gerak tubuh pada anak usia 5-6 tahun.

Dalam kegiatan tersebut guru menerapkan langkah-langkah sebagai berikut: sebelum kegiatan seperti menari, senam, maupun bermain bola dimulai, guru mempersiapkan ruangan dan alat terlebih dahulu kemudian guru mempersiapkan anak dan mengatur barisan anak-anak dengan benar dan rapi. Guru menggunakan cara tersebut, karena dengan cara tersebut dapat melatih keseimbangan, kekuatan, kecepatan dan kelincuhan pada anak. Dengan cara tersebut keterampilan gerak tubuh anak semakin terasah dan anak semakin terampil.

### **Pembahasan**

Agar pesan-pesan pendidikan yang disampaikan guru dapat diterima dengan baik oleh anak, maka diperlukan media. Media yang digunakan guru dalam pengembangan kecerdasan gerak tubuh pada anak sangat beragam antara lain yang digunakan seperti: Kaset lagu untuk senam atau menari, tape recorder, permainan diluar kelas seperti perosotan, ayunan, ungkitan, ban lompat dan loncat, panjatan dan sebagainya.

Guru menggunakan media tersebut karena media tersebut dapat menstimulasi anak guna melatih perkembangan kecerdasan gerak tubuhnya agar gerakannya semakin lincah dan terampil serta tubuhnya semakin lentur dan kuat. Penggunaan media tersebut dapat mendukung dalam latihan kegiatan gerak tubuh anak sehingga tujuan dalam proses kegiatan dapat tercapai. Kreativitas guru sangat diperlukan dalam persiapan penyediaan alat yang digunakan.

Pada kegiatan dalam pelaksanaan pengembangan kecerdasan gerak tubuh, guru mengalami kendala yang terkait dengan tidak adanya aula khusus untuk tempat berlatih senam maupun menari untuk persiapan porseni, keterbatasan media yang dimiliki, anak yang sulit diatur, serta terganggunya anak yang masih belajar didalam kelas oleh suara lantang dari caset recorder tersebut.

Cara guru mengatasi masalah tersebut yakni setiap profesi pasti ada hal yang menyenangkan maupun tidak menyenangkan dalam mengajar anak, terutama dalam hal mengatur anak, cara agar anak yang berada didalam kelas tidak terusik dengan suara lantang dari caset recorder, ialah guru harus pandai-pandai menarik perhatian anak dengan menggunakan media atau melakukan permainan yang menarik dan membuat anak menjadi tidak bosan. Dengan demikian masalah tersebut pun dapat teratasi.

Kegiatan yang dilakukan guru tersebut berhasil dalam pengembangan kecerdasan gerak tubuh anak, karena dengan melakukan kegiatan seperti menari dan senam dapat melatih keterampilan gerak pada anak sehingga dapat menunjang pertumbuhan jasmani yang kuat, sehat, dan anak semakin terampil. Reaksi anak

ketika ibu menggunakan cara tersebut bagi anak yang aktif, ia terlihat sangat antusias dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan gerak tubuh seperti menari, senam dan bermain bola.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Adapun simpulan yang peneliti peroleh dari hasil penelitian ini ialah:

Dari aspek masalah umum dalam pengembangan kecerdasan gerak tubuh anak usia 5-6 tahun ialah memberikan rangsangan kepada anak dengan mengikutsertakan dalam berbagai kegiatan seperti menari, senam, dan bermain futsal. Adapun masalah khususnya antara lain sebagai berikut:

Berbagai cara yang dilakukan guru dalam pengembangan kecerdasan gerak tubuh anak antara lain dengan menyediakan berbagai alat main yang ada didalam maupun diluar kelas seperti : Seluncuran, ayunan, panjatan, ban untuk meloncat dan melompat, bola, titian semen pembatas serta jungkitan melalui metode bermain, demonstrasi dan karya wisata. Guru menggunakan cara tersebut, karena dengan cara tersebut dapat melatih keseimbangan, kekuatan, kecepatan dan kelincahan pada anak sehingga keterampilan gerak tubuh anak semakin terasah dan anak semakin terampil.

Media yang digunakan guru dalam pengembangan kecerdasan gerak tubuh anak sebagai berikut: Kaset lagu dan tape recorder untuk senam atau menari. Permainan diluar kelas seperti perosotan, ayunan, jungkitan, ban lompat dan loncat, panjatan.

Kendala yang dihadapi guru yakni tidak adanya aula khusus untuk tempat berlatih senam maupun menari untuk persiapan porseni, sehingga anak yang masih belajar di dalam kelas menjadi terganggu. Keterbatasan media yang dimiliki dan anak yang sulit diatur.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan, maka peneliti mengemukakan beberapa saran sebagai berikut:

Dalam pengembangan kecerdasan gerak tubuh pada anak usia 5-6 tahun, sebaiknya tidak hanya kegiatan senam, menari, dan main bola saja. Tetapi juga melakukan kegiatan bermain seperti bermain menebak kata dari gerakan tubuh, ini bisa dilakukan saat kegiatan akhir. Bermain balapan dengan berjalan menggunakan bagian telapak kaki bagian belakang sampai ke finis kegiatan ini dapat dilakukan pada saat jam istirahat jika memungkinkan, atau pada saat kegiatan akhir yang dilakukan didalam kelas. Pihak sekolah dan orang tua sebaiknya juga bekerjasama dalam upaya pengembangan kecerdasan gerak tubuh anak seperti memasukkan anak kedalam ekstrakurikuler seni beladiri seperti karate maupun silat, permainan olahraga seperti bermain bulu tangkis, badminton untuk anak, serta saat hari libur guru dapat mengajak anak berwisata mengunjungi tempat khusus yang menyediakan tempat permainan outdoor khusus anak.

Dalam melatih senam dan menari pada saat persiapan porseni sebaiknya pihak sekolah menyediakan tempat khusus untuk latihan, agar anak dikelas yang sedang belajar tidak terganggu oleh suara musik tersebut.



Kurangnya media yang digunakan, menurut saya dapat diatasi dengan cara memaksimalkan kreativitas guru dalam memanfaatkan barang-barang yang ada disekitarnya misalnya membuat sendal baki, mengumpulkan karet gelang disambung-sambungkan untuk bermain loncat-loncatan atau alat permainan lainnya.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Adriana, Dian. 2011. *Tumbuh Kembang dan Terapi Bermain Pada Anak*. Jakarta: Salemba Medika.
- Aqib, Zainal. 2011. *Pedoman Teknis Penyelenggaraan PAUD*. Bandung: Nuansa Aulia.
- Fakhruddin, Umar, Asef. 2010. *Sukses Menjadi Guru TK-PAUD*. Jogjakarta: Bening.
- Hasan, Maimunah. 2012. *PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*. Jogjakarta: DIVA Press
- Moeslichatoen. 2004. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nazir, Mohammad. 2011. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Putra, Nusa & Dwilestari, Ninin. 2012. *Penelitian Kualitatif PAUD*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Riduwan. 2009. *Dasar-Dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Zaman, Saeful & Helmi, R. Dyan. 2009. *12 Permainan Untuk Meningkatkan Intelligensi Anak*. Jakarta: Visimedia.